PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

APPLICATION OF PROJECT BASED LEARNING (PPA) LEARNING MODEL TO IMPROVE ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS

RATNA DEWI

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Syekh Manshur
Jalan Raya Labuan Km 5 Kadulisung Pandeglang
Ponsel: 0812 1397 0496
Surel: dewisafarina79@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan, pengamatan, refleksi, dan resi.. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa pemahaman dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu, prasiklus nilai rata-rata 59,00 dengan ketuntasan (12,54%), siklus I nilai rata-rata 68,38 dengan tingkat ketuntasan (54,85%), dan siklus II nilai rata-rata 79,31 dengan tingkat ketuntasan (100 %). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Project Based Learning.

Abstract

The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of student activities during teaching and learning activities. From the results of the analysis it was found that students' understanding and learning achievement had increased from pre-cycle, cycle I to cycle II namely, pre-cycle average value of 59.00 with completeness (12.54%), cycle I average value of 68.38 with completeness (54.85%), and cycle II an average value of 79.31 with completeness (100%). The conclusion of this study is that learning with Project Based Learning Learning Model can improve learning achievement and motivation.

Keywords: Learning Outcomes, Project Based Learning Model Learning.

PENDAHULUAN

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang

beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, kerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan

rohani juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air.

Dimana sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran peningkatan dari hasil keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah apa yang ingin dicapai melalui inovasi pendidikan tersebut, yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas belajar mengajar serta peningkatan mutu profesional guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif, baik fisik, mental maupun emosi. Hal ini sering diabadikan oleh guru, karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana aktif, efektif dan

menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode-metode yang tepat dan ilmu peraga. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu misteri.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah salah satu model dalam pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri, kolaborasi dan kreatif. . Sudjana (2005: 70), mengemukakan bahwa manfaat Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut maka kami berupaya untuk memperbaiki strategi pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul " Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa".

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar Penelitian Tindakan Kelas ini lebih fokus dan terarah maka dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dapat

dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Sesuai peranan guru sebagai motivator, guru harus dapat membangkitkan minat siswa karena minat sebagai motivasi yang mempengaruhi didalam belajar, berfikir dan berprestasi. Tujuan penelitian mengandung maksud memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Adapun tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah : Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa.

KAJIAN TEORITIK

Menurut Winkel (1998 : 25) Belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Suryabrata, 1984 :

252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977:55), belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan sementara akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah.

Pendapat lain mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif,

konstan, dan berbekas (Winkel, 1996 : 36). Berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam perubahan tingkah laku dan kemampuan berinteraksi secara langsung yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu tersebut dengan lingkungannya.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Berikut ini penjelasan mengenai prestasi belajar.

Peningkatan prestasi belajar seseorang harus ditunjang dengan kiat yang tinggi sehingga prestasi dapat dicapai secara maksimal. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu kemampuan seseorang yang professional yang didapat dari hasil perubahan tingkah laku. Orang lain akan mengakui dan menghargai apabila seseorang telah menunjukkan prestasi yang dimilikinya dengan memberikan suatu penghargaan yang berujud materi maupun non materi.

Biasanya prestasi berhubungan erat dengan adanya kecerdasan atau intelegensi yang erat pula hubungannya dengan belajar.

Pendapat lain mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif, konstan, dan berbekas (Winkel, 1996: 36). Berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam perubahan tingkah laku dan kemampuan berinteraksi secara langsung yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu tersebut dengan lingkungannya.

Menurut Hadari Nawawi (1991: 100), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu. Winkel (1996: 39) menyatakan bahwa, prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai. Jadi prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai

dalam suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi hubungan dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai yang akan disimpan atau dilaksanakan menuju kemajuan.

Project Based Learning (pembelajaran berbasis proyek) dalam Modul Implementasi Kurikulum 2013 sebagaimana dikutip oleh Majid & Chaerul (2014:162) yaitu model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Menurut Hosnan (2014:319) *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. *Project Based Learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan menggabungkan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. *Project Based Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memotiva siswa untuk

belajar secara mandiri dan mampu berkolaborasi. Sudjana (2005: 70), mengemukakan bahwa manfaat Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini diperjelas dari Mukti (1963:60) mengemukakan bahwa

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Agustus sampai dengan Oktober Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019-2020. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama 3 bulan disesuaikan dengan jadwal dan kalender pendidikan yang diberlakukan di sekolah. Subyek dalam peniltian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri , Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang jumlah siswa 26 orang dengan komposisi Laki-Laki 14 orang dan Laki laki 12 orang. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut dimana siswa Kelas IV belum mampu dan belum memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas dari perbaikan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas IV ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sendiri maupun oleh teman sejawat. Pengamatan dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung terfokus pada kinerja peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. kinerja tersebut terdiri dari tiga unsur yaitu kerja sama, keaktifan dan inisiatif. Sedangkan fokus pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat berkisar pada aktifitas guru, aktifitas peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran. pengamatan yang dilakukan oleh guru maupun teman sejawat menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan.

Pembahasan yang di uraikan di sini di dasarkan pada hasil pengamatan yang diteruskan dengan kegiatan refleksi. Dari hasil pengamatan teman sejawat pada pembelajaran awal diperoleh temuan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan Makanan yang bergizi serta menyelesaikan masalah yang terkait dengan Makanan yang bergizi melalui Model Pembelajaran Project Based Learning dari 26 siswa yang

tuntas hanya 3 atau 12% siswa hal ini di sebabkan :

- a. Dalam menjelaskan Makanan yang bergizi serta menyelesaikan masalah yang terkait Makanan yang bergizi dengan metode pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* kurang ada interaksi antara guru dan siswa.
- b. Siswa kurang berani mengungkapkan pendapat atau bertanya terhadap materi yang belum di pahami.
- c. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Perbaikan yang terjadi adalah guru sudah tidak mendominasi di dalam proses pembelajaran, tetapi melibatkan siswa secara bergantian untuk maju ke depan dalam mendemonstrasikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran. Kedua siswa di beri Motivasi dan kesempatan bertanya tentang materi yang belum jelas.

Hasil refleksi dari pengamatan pada perbaikan siklus I menunjukkan adanya perubahan kearah keberhasilan tetapi masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah nilai standar yang di tentukan. Hal ini di sebabkan siswa masih kurang

berani menanyakan kepada guru tentang materi yang belum jelas. Pada saat diskusi kelompok mengerjakan lembar kerja hanya siswa yang pandai saja yang aktif mengerjakan tugas. Siswa yang nilainya belum tuntas hanya mencontoh dari hasil yang sudah di kerjakan oleh teman yang pandai.

Perbaikan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya pada perbaikan yang kedua guru memfokuskan pada siswa yang belum menguasai langkah – langkah tentang menjelaskan Makanan yang bergizi serta menyelesaikan masalah Makanan yang bergizi melalui metode diskusi dengan Model pembelajaran Model Pembelajaran Project Based Learning guru tahu akan kesulitan-kesulitan siswa pada setiap langkah mengerjakan soal. Pada saat menemui kesulitan siswa berani menanyakan kepada guru. Bersamaan dengan itu guru langsung bisa menjawab pertanyaan dari siswa.

Hasil refleksi dari pengamatan selama berlangsungnya siklus II ditemukan bahwa siswa sangat serius dan memperhatikan temannya yang ditunjuk oleh guru dalam mengerjakan soal di papan tulis dengan langkah - langkah yang benar. Pada siklus II interaksi antara guru dengan siswa

meningkat. Ini terbukti siswa sudah tidak takut lagi untuk bertanya. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pada perbaikan kedua telah terjadi pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan guru. Siswa yang aktif dalam menanggapi hasil kerja kelompok juga semakin meningkat. Ini karena siswa semakin paham atau menguasai terhadap materi yang di sampaikan oleh guru.

Data di atas diperoleh dari hasil pengamatan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Metode yang di gunakan guru dengan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa tentang menjelaskan Makanan yang bergizi serta menyelesaikan masalah yang terkait dengan Makanan yang bergizi dengan Model pembelajaran Model Pembelajaran *Project Based Learning* . Keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada guru semakin meningkat.

Setiap guru memberi pertanyaan banyak siswa yang tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian siklus II dIlmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah cukup karena kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Tentsng

Gaya melalui model Pembelajaran Project Based Learning semakin baik dan meningkat. Hasil rata – rata dari pembelajaran awal dengan tingkat ketuntasan 12.54 %, siklus I rata – rata 68,38 dengan tingkat ketuntasan 54,85%. Sedangkan rata – rata pada siklus II adalah 79,31 dengan tingkat ketuntasan 100 % .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada Bab IV maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan tema Makanan yang bergizi serta menyelesaikan masalah yang terkait dengan Makanan yang bergizi dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis sehingga dapat mengeluarkan pendapatnya
2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Hasil rata – rata dari pembelajaran awal dengan tingkat ketuntasan 12,54 %, siklus I rata – rata 68,38 dengan tingkat ketuntasan 54,85%.

Sedangkan rata – rata pada siklus II adalah 79,31 dengan tingkat ketuntasan 100 % .

DAFTAR PUSTAKA

- Amien Moh. Apakah Metoda Discovery –Inquiry Itu. Sumur: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi. 1979.
- Anggoro, M. Toha., dkk. *Metode Penelitian*, Jakarta : Universitas Terbuka. 2007.
- Andayani dkk, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2011.
- Badan Nasional Standar Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Tingkat SD, MI, dan SD-LB*, Jakarta : BNSP. 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru SD*. Jakarta: Dikdasmen. 1995.
- Farida, Mukti. *Media Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud. 1993.
- Gagne, *Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Discovery*

- Learning. Bandung* : CV Adira. 1990.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2005
- Hera Lestari mikarsa, Agus taufik, Puisi Lestari Prianto *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Ptasat Penerbit UT. 2005
- Khafid Kasri dan Suryati. *BAHASA INDONESIA untuk Kelas IV SD* Jakarta : Erlangga. 2003.
- Muhsetyo, Gatot. *Pelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Uniiversitas Terbuka. , 2007.
- Munadir. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka. 1996.
- Somantri, Nurman. *Pembahasan Pembaharuan Pendidikan BAHASA INDONESIA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2005.
- Tabrani A. Rusyani, *Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Dasar* : Penerbit Bina Budaya Bandung. 1987.
- Wardani,I.G.A.K. Wihardik : dan Nasution N. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Universitas Terbuka. 2002.
- Wina Mulyana,dkk. *Menyusun Karya Tulis Tuntutan Prakatis Bagi Guru*, Bandung : CV .Adira. 1993.
- Yusuf Syamsu, dkk. *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Adira. 1993.